

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Setiap pengalaman yang memiliki efek formatik pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang (Dewey, John 1916/1944). Sekolah merupakan tempat dimana pendidikan berkembang. Oleh karena itu, setiap orang berhak mendapat pendidikan. Dalam setiap lembaga pendidikan pemerintah telah menyediakan berbagai kurikulum seperti CBSA (cara belajar siswa aktif) , KTSP 2006, kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum tersebut, peserta didik dibimbing untuk lebih aktif dan terampil sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku di sekolah sangat membantu sebuah lembaga pendidikan, dalam proses belajar mengajar.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan. Seni sendiri merupakan salah satu bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Tanpa seni dunia ini tidak indah, karena seni adalah bagian dari hidup. Seni juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan. Menurut Sumardjo, Damin 2006, seni adalah ungkapan perasaan pencipta

yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan pelukis.

Dalam pembelajaran SBD (Seni Budaya Daerah), kesenian dibagi menjadi beberapa bagian ; diantaranya : seni suara, seni musik, seni lukis, seni teater, dan seni tari.

Nusa Tenggara Timur (NTT) kaya dengan berbagai macam kesenian tradisional, salah satunya adalah seni tari. Ngada merupakan salah satu wilayah di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki berbagai etnis antara lain ; Bajawa, Nagekeo, dan Riung, yang memiliki nilai seni tradisional yang tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya peristiwa budaya adat yang dikenal tarian *sagu alu*. Tarian *sagu alu* yaitu jenis tarian masyarakat Nagekeo yang biasanya dilakokan diatas bambu sambil berlompatan. Tarian ini lakukan sebagai rasa syukur panen.

Guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang sistematis yang menekankan pada sikap dan perilaku bersama dalam bekerja dan membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok. Untuk menciptakan suasana demikian perlu diterapkan metode pembelajaran yang efektif yakni metode pembelajaran langsung yang dapat mendorong siswa lebih aktif, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Dengan metode ini, kerjasama antara siswa-siswi lebih aktif dalam melakukan pembelajaran tari tradisional “ *Sagu Alu*” tersebut .

SMP ANGKASA merupakan salah satu sekolah yang memberikan peluang seni tari tradisional. Dalam proses ini masing-masing individu memiliki kemampuan yang berbeda. Selama ini hanya diperkenalkan tarian dari berbagai daerah antara lain : manggarai, rote, sumba, dan timor, maka dengan penelitian ini peneliti berniat memperkenalkan tarian *sagu alu* dari kabupaten Nagekeo kepada siswa-siswi minat tari sehingga mereka tidak hanya mengenal tarian dari salah satu etnik saja akan tetapi mereka dapat mengenal tarian dari

berbagai etnik. Bertolak dari pernyataan ini peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“UPAYA MEMPERKENALKAN TARIAN “ SAGU ALU” KABUPATEN NAGEKEO SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA-SISWI MINAT TARI SMP ANGKASA MELALUI METODE IMITASI DAN DRILL”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka diambil rumusan masalah “Bagaimana upaya memperkenalkan tari *sagu alu* Kabupaten Nagekeo kepada siswa-siswi minat tari di **SMP ANGKASA** melalui metode Imitasi dan Drill sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya memperkenalkan tarian *sagu alu* kabupaten Nagekeo kepada siswa-siswi minat tari di **SMP ANGKASA** sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sendratasik

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang kesenian tradisional bagi mahasiswa program studi Sendratasik Unwira untuk di jadikan sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan tentang kesenian daerah.

2. Bagi lembaga pendidikan **SMP ANGKASA**

Tulisan ini merupakan salah satu kajian untuk dijadikan sebagai suatu pedoman dan juga sebagai bahan acuan bagi para guru dan siswa-siswi di sekolah.

3. Dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui lebih dalam mengenai pengetahuan tentang tarian daerah, sehingga dapat mengaplikasikan kepada siswa-siswi di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah bagaimana seseorang melakukan suatu aktifitas agar dapat memperoleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Setiap hari manusia berinteraksi dengan lingkungan dan lingkungan memberikan berbagai pengalaman. Pengalaman yang diperoleh dalam interaksinya itu dapat mengubah tingkah laku manusia. Jadi belajar adalah suatu aktivitas, fungsi dari situasi yang ada disekitar individu yang sedang beraktivitas.

Berikut ini pengertian belajar menurut para ahli

➤ Morgan , cs (1986)

Belajar sebagai suatu perubahan tingka laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Ada empat unsur pokok yang terdapat dalam defenisi yaitu :

1. belajar
2. perubahan tingkah laku
3. hasil belajar

4. bersifat permanen.

➤ Winkel (1978)

Belajar sebagai suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

b. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah istilah yang relatif baru sehingga sering masih mengundang adanya kontravensi baik dikalangan para ahli maupun para praktisi di lapangan terutama di kalangan para guru di sekolah. Perbedaan pendapat ini terlihat misalnya, sementara orang mengatakan bahwa istilah pembelajaran sesungguhnya hanya berlaku di lingkungan pendidikan masyarakat dan pendidikan luar sekolah, bukannya di lingkungan pendidikan sekolah. Ada pula yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan padanan kata dari istilah instruction, yang artinya lebih luas dari pengajaran (Sadiman, 1988). Sebaliknya Belkin dan Gray (1978) menegaskan bahwa istilah teaching mencakup konsep instruction dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat psikologis, social, pribadi. Hal ini berarti bahwa instruction merupakan bagian dari konsep teaching.

B. Faktor-Faktor Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan kemampuan baru yang bersifat permanen pada diri siswa. Dengan memandang belajar dan pembelajaran sebagai suatu sistem, maka faktor-

faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dihasilkan dari hasil belajar individu. Seperti: Gangguan fisik seperti kurang berfungsinya organ-organ perasaan alat panca indra, ketidakseimbangan mental, kelemahan emosional, kelemahan yang disebabkan oleh perasaan dan sikap yang salah seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran, malas dan sering bolos. sifat kurikulum yang kurang fleksibel, terlalu berat beban belajar (murid) dan mengajar (guru), metode belajar kurang memadai, kurang media pembelajaran : keluarga (rumah) : keluarga yang kurang utuh atau kurang harmonis, keadaan ekonomi, dan sikap orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang timbul dari luar individu, seperti : sekolah : sifat kurikulum yang kurang fleksibel, terlalu berat beban belajar (murid) dan mengajar (guru), metode belajar kurang memadai, kurang media pembelajaran : keluarga (rumah) : keluarga yang kurang utuh atau kurang harmonis, keadaan ekonomi, dan sikap orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya.

C. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan

kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

D. Metode Imitasi

Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain.

Imitasi merupakan jembatan antara bacaan dengan tulisan atau pembicaraan seseorang. Ia juga menampilkan suasana dimana permasalahan mengenai susunan dan gaya dipertimbangkan secara simultan (serentak), tidak terpisah karena terkadang mereka timbul dalam kerangka sebuah garis-garis besar kurikulum yang bersangkutan. Imitasi sebagai sebuah metode dalam pengembangan retorika memiliki hubungan yang sangat dekat dengan prinsip-prinsip aplikasi dan variasi. Para siswa yang bersangkutan mulai berpindah dari imitasi yang dekat dari model mereka kepada jenis-jenis yang agak renggang, dengan menggunakan model-model tersebut untuk peningkatan sebagai titik awal bagi komposisi mereka sendiri yang lebih bertahan lama.

E. Metode Drill

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Menurut Syiful Sagala, 2009 : 21 “ metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan” .

Menurut Abdul Rahman Shaleh, 2006 :203. “ ciri khas dari metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah ketrampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Dalam hal ini Sugiyanto (1999 :371) menyatakan “ dalam metode drill siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukan secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu dalam pendekatan tradisional perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Pada metode ini mahasiswa yang diteliti mengikuti ragam gerak yang dipragakan oleh peneliti, setelah mahasiswa selesai mengikuti gerakan ragamnya, mahasiswa dibimbing untuk terus mengulang gerak tarian *sagu alu* sampai mahir.

langkah-langkah Metode Drill

a. Tahap Persiapan

- Tentukan dengan jelas ketrampilan secara spesifik dan berurutan.
- Tentukan rangkaian gerak atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.

b. Tahap Pelaksanaan

- Langkah pembukaan
- Langkah pelaksanaan
- Langkah mengakhiri

c. Penutup

- Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh peserta tari.
- Memberi latihan penenangan

1. kelebihan dan kekurangan Metode Drill

a) Kelebihan metode drill

- * Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
- * Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

b) Kekurangan metode drill

- * Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- * Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan
- * Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

(<http://www.kajianpustaka.com/2013/11/metode-pembelajaran-drill.html>)

F. Seni Tari

1. Pengertian Tari

Dalam buku Seni Budaya (Setyobudi dkk,2007:19-25) dijelaskan :

Seni tari adalah gerakan terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga atau tubuh, wirama atau irama, wirasa atau penghayatan, wirupa atau wujud.

Di dalamnya berisi pula definisi tari menurut beberapa ahli sebagai berikut:

a) Suryodiningrat :

Tari merupakan gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan irama musik (gamelan) diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud tertentu.

b) Drs. Soedarsono :

Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah.

c) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia :

Tari adalah gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian (musik, gamelan dan sebagainya).

d) Raden Mas Wisnoe Wardhana :

Tari adalah salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media, yang merupakan ungkapan nilai keindahan dan nilai keluhuran lewat gerak dan sifat tubuh.

e) John Martin :

Tari adalah perwujudan suatu tekanan emosi dalam bentuk gerak tubuh.

f) Sussanne K Langer :

Tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan dapat di nikmati melalui rasa ke dalam panghayatan ritme tertentu.

2. Unsur-unsur tari

Setyobudi dkk, menjelaskan bahwa seni tari memiliki empat unsur keindahan yaitu:

a. Wiraga (Raga atau Tubuh)

Wiraga mengacu kepada penguasaan raga atau tubuh. Gerak angota-anggota tubuh dari ujung kaki hingga kepala adalah media utama dalam tari. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari dalam melakukan gerak yang di tunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh didalam melakukan gerak-gerak tari dan seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat, atau diketuk, dan seterusnya.

b. Wirama (Ritme atau Timpo)

Wirama mengacu kepada pengertian waktu atau tempo. Wirama mengacu kepada keselarasan tempo dalam setiap gerak yang kadang-kadang cepat, melambat, cepat lagi, dan seterusnya. Oleh karena itu dalam pertunjukan tari, pemunculan aspek wirama pada seorang penari dapat dibantu dengan iringan musik.

Iringan musik ini biasanya berasal dari alat musik ritmis yang mengiringi, seperti gong, gendang, tifa, dan lain-lain.

c. Wirasa (Penghayatan atau Ekspresi)

Wirasa adalah perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut harus dapat menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, atau marah.

d. Wirupa (Wujud)

Wirupa adalah rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranan tokoh yang dimainkan.

3. Jenis Tari Menurut Fungsinya

Dilihat dari fungsinya Tari Rakyat dibedakan menjadi:

a. Tari Upacara

Tari upacara banyak hidup dan berkembang pada masyarakat primitif. Yang termasuk tari upacara adalah sebuah tari yang mempunyai kekuatan tinggi magis yang digunakan untuk mempengaruhi dewa-dewi.

b. Tari Hiburan

Tari hiburan adalah sebuah tari yang menitikberatkan pada hiburan bukan pada segi keindahan. Tari hiburan pada umumnya merupakan tari pergaulan.

c. Tari Pertunjukan

Tari pertunjukan adalah sebuah tari yang menitikberatkan pada segi keindahannya. Yang termasuk dalam tari pertunjukan adalah tari rakyat, tari upacara, tari hiburan, tari hiburan yang sudah digarap menjadi sebuah tari pertunjukan yang tentu saja dengan mengindahkan kaidah-kaidah keindahannya.

G. TARIAN SAGU ALU

Sagu sendiri artinya : irama, sedangkan alu adalah bambu. Jadi, sugu alu adalah irama bambu.

a. Sejarah Tarian Sagu Alu

Tarian ini awalnya merupakan sebuah permainan tradisional, yaitu permainan *sagu alu*. Dalam permainan tersebut, bambu disusun dan dimainkan secara diayunkan seperti menjepit oleh beberapa orang pemain. Salah satu atau dua

pemain melompat-lompat menghindari jepitan dari bambu tersebut. Saat melompat-lompat menghindari jepitan, pemain seakan melakukan gerakan tari. Dari itulah awal terbentuknya tarian sagu alu. Dulunya, tarian ini sering ditampilkan saat usai panen raya, pada saat bulan purnama. Pada saat itulah para remaja berkumpul dan memainkan acara ini.

b. Asal tarian sagu alu

Tarian tradisional rendu yang dibawa oleh leluhur rendu yang berasal dari sumba (jo wio) yang berasal dari rendu.

c. Makna Tarian Sagu Alu

Makna adalah upaya untuk menelusuri kandungan isi dibalik bentuk yang dipakai sebagai aktualisasi fungsi-fungsi yang diemban dalam realisasi sosial budaya masyarakat.

Dalam tulisan ini tarian *sagu alu* perlu dimaknai untuk mengetahui kandungan isi dibaliknya yang oleh masyarakat pemiliknya diakui berguna dalam realitas kehidupan mereka.

Menurut Bernadus Geru makna yang terkandung dalam tarian *sagu alu* adalah sebagai bentuk ungkapan permohonan kepada Tuhan agar diberikan hasil panen dan mencukupi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Masyarakat memandang pentingnya diadakan tarian sagu alu, berawal dari kejadian atau peristiwa, bencana kekeringan yang dialami oleh masyarakat, yakni hujan tidak turun yang menyebabkan tanaman pertanian seperti padi dan jagung tidak bertumbuh subur dan bahkan ada yang mati karena kekurangan air. Berawal dari peristiwa ini, masyarakat lalu menyadari bahwa dalam menjalankan usaha mereka tidak bisa hanya mengandalkan kekuatan sendiri, melainkan membutuhkan campur tangan dari Sang Pencipta dan para leluhurnya.

Bentuk tarian ini mengartikan kebersamaan dan kesatuan hati untuk memohon kepada Tuhan dan leluhur agar diberikan hujan untuk kesuburan dan keberhasilan tanaman mereka. Kekompakan mereka dalam gerakan kaki dan tangan mengartikan kebersamaan hubungan antara masyarakat yang perlu dibina agar sama-sama memperoleh keselamatan dan kesejahteraan dalam hidup bersama. (wawancara, 21 November 2016).

Tarian *sagu alu* juga tidak hanya sekedar permainan biasa. Selain sebagai sarana hiburan, tarian *sagu alu* juga bisa menjadi sarana edukasi dan pembentukan diri. Melalui tarian ini dapat dilatih kelincahan dan ketepatan para penari dalam bertindak. Selain itu bagi masyarakat di sana, tarian ini tentu juga mengandung nilai-nilai kepercayaan.

d. Sifatnya

Dalam tarian *sagu alu* sifatnya sakral

e. Jumlah penari (peran)

Dalam tarian ini jumlah penari 4 yaitu dua orang sebagai penari dan 2 orang sebagai pemukul bambu.

f. Kostum dalam tarian *sagu alu*

1. untuk wanita :

- Roba : Kain sarung adat warna kuning untuk wanita (di bawah)
- Kodo mite : Baju adat khusus untuk wanita (diatas)

2. untuk pria :

- Saku : ikat pinggang
- Labu bhara : baju putih untuk pria (diatas)
- Roba : kain sarung adat warna kuning untuk pria (dibawah)

g. Tempat pementasan tarian *sagu alu*

Tempat pelaksanaan upacara tarian *sagu alu* adalah di bo'a (sebuah tanah lapang) yang terletak ditengah-tengah kampung yang besarnya kurang lebih 25x25m. Tempat ini sering dijadikan sebagai tempat pelaksanaan upacara adat kampung yang menampilkan tinju adat, teke, yang melibatkan masyarakat kampung dan sekitarnya. Sebelum melaksanakan upacara adat, baik upacara tarian *sagu alu* maupun upacara adat lainnya terlebih dahulu seorang tua adat meletakkan sesajian berupa nasi, hati ayam yang sudah matang, sirih pinang dan tuak yang dituang di atas batu. Bahan sesajian ini wajib dilakukan karena diyakin sebagai bahan makanan dan minuman ini menurut masyarakat merupakan makanan yang layak untuk para leluhur. Sambil meletakkan bahan sesajian, tua adat mengungkapkan mantera atau doa dalam bahasa adat setempat tanpa ada suara sehingga tidak didengar oleh anggota masyarakat yang ada disekitarnya. Menurut Bernadus Geru, inti dari mantera atau doa dalam konteks upacara ini berisi ungkapan permohonan dari masyarakat kepada para leluhur atas hasil panen dan juga permohonan agar pertunjukkan tarian ini dapat berjalan lancar. (wawancara, tanggal 21 november 2016).

h. Pola lantai

Pola lantai yang digunakan dalam tarian *sagu alu* adalah sebagai berikut :

- Pola I (penari membentuk zig-zag)



- Pola 2 (penari membentuk 2 garis horizontal)



i. Ragam gerak tarian *sagu alu*

Ragam gerak tarian *sagu alu* ini terdiri dari dua bagian yaitu ragam sele ae (melompat) dan ana detu (lompat kiri kanan) kedua bagian tersebut tidak dapat terpisah dalam pelaksanaan upacara tarain *sagu alu*.

*** Bagian melompat**

Pada bagian ini para penari berdiri disamping, melakukan gerakan kaki sambil melompat diatas bambu. Pola gerakan untuk bagian sele ae dilakukan setiap siklusnya terdiri dari empat hitungan dengan urutan gerakan pada masing-masing hitungan sebagai berikut :

j. Pola Gerak

- Sikap dan gerak leher serta kepala

Pada dasarnya, sikap dan gerak bagian leher serta kepala relatif terbatas. Dengan bantuan leher, kepala dapat melakukan gerakan menengok ke kiri dan kanan, menunduk dan menengadah. Akan tetapi, dengan bertumpu pada bagian-bagian tubuh lain, seorang penari dapat mengembangkan sikap dan gerak bagian leher serta kepala. Dalam tarian sagu alu, penari banyak menggunakan gerakan leher ke kiri dan ke kanan sambil menengadah lalu menunduk.

➤ Sikap dan Gerak Bagian Pundak serta Badan

Sikap dan gerak bagian pundak hanya dapat bergerak ke atas, ke depan dan ke belakang. Meskipun demikian, dengan dikoordinasi bersama bagian lengan dan tubuh, gerak pundak dapat dieksplorasi menjadi lebih luas.

➤ Sikap dan Gerak Bagian Kaki

Kaki merupakan bagian tempat bertumpu seluruh bagian tubuh ketika berdiri, dan melompat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dari buku sumber dan lainnya. Menurut (McMilan dan Schumacher,2003) yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Berdasarkan pemikiran diatas penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang proses belajar mengenai tarian *sagu alu* yang dilakukan siswa **SMP ANGKASA**, sehingga peneliti bisa mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam proses menari tarian *sagu alu* .

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan

siswa-siswi dalam proses mempelajari tarian tradisional Kabupaten Nagekeo serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam proses tarian tradisional.

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder.

1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati 2008 dalam bukunya “ Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: teori dan Aplikasi” bahwa: “ data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan subjek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sumber informasi langsung tentang kesulitan siswa dalam proses menari tarian *sagu alu*, yaitu dengan cara melakukan praktek tindakan kelas serta wawancara langsung dengan guru seni budaya di sekolah **SMP ANGKASA**

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, dan berbagai macam sumber lainnya. Data sekunder juga meliputi sarana prasarana yang membantu dalam proses pengambilan data pada saat penelitian.

D. Lokasi Penelitian dan Narasumber

Penelitian dilakukan di **SMP ANGKASA** dengan narasumbernya guru seni budaya **SMP ANGKASA**.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah orang (manusia) dengan perilakunya, peristiwa, arsip, dokumen, dan benda-benda lainnya.

Pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua cara yaitu studi pustaka dan studi lapangan:

1. Studi Pustaka

Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan referensi yang dibutuhkan seperti data-data dan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam berbagai buku-buku, jurnal dan berbagai sumber pustaka.

2. Studi Lapangan

Proses pengumpulan data melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan meliputi :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik dimana secara cermat dan terperinci peneliti mengamati keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan itu terjadi. Penulis akan meneliti dan mengamati secara langsung proses tarian *sagu alu* pada siswa-siswi **SMP ANGKASA**

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Seni Budaya untuk mendapat data tentang kepekaan siswa-siswi dalam informasi tentang kesulitan yang dihadapi ketika mengaplikasikan teori kedalam praktik menari tarian *sagu alu*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera dalam proses melakukan perekaman tarian *sagu alu*.

F. Teknik Analisa Data

Analisi data kuantitatif dalam penelitian ini, diawali dengan mencari dan mengumpulkan data dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi). Data-data itu dideskripsikan secara lengkap selanjutnya dipilah-pilahkan untuk menentukan data mana yang memiliki kesesuaian dan berguna untuk menjawab permasalahan penulisan ini. Data ini kemudian diklarifikasikan menurut sub-sub pembahasan sehingga menjadi uraian yang sistematis, dan menghasilkan kesimpulan yang jelas guna menjawab permasalahan penulisan.

Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teoritis, berisi konsep belajar dan pembelajaran, pengertian Ekstrakurikuler, definisi metode imitasi, definisi metode drill, definisi tari secara khusus. Bab III metodologi penelitian, berisi pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis data, lokasi penelitian, dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, alat bantu penelitian. Bab IV Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, proses latihan menari tarian *sagu alu*, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menari tarian *sagu alu*, upaya meningkatkan pengetahuan siswa dalam menari tarian *sagu alu*. Bab V yang meliputi kesimpulan dan saran.

G. Alat Bantu Penelitian

Alat bantu yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian adalah buku seni budaya, bolpoint, kamera serta sarana dan prasarana lainnya yang mendukung pada saat pengambilan data.

H. Langkah-langkah penelitian

1. Pertemuan pertama

- Memperkenalkan sedikit gambaran tentang tarian *sagu alu* kepada siswa-siswa

2. Pertemuan kedua

- Memperkenalkan dan latihan ragam gerak pertama tarian *sagu alu* dan pola lantai
- Memperkenalkan dan latihan ragam gerak kedua tarian *sagu alu* dan pola lantai
- Memperkenalkan pukulan bambu

3. Pertemuan ketiga

- Siswa-siswi mengulang kembali ragam gerak pertama dan kedua beserta pola lantai tarian *sagu alu* sampai mahir.

4. Pertemuan keempat

- Latihan mengulang dari ragam satu sampai dua mantap dengan pukulan bambu.

5. Pertemuan kelima

- Penari dan pemukul bambu gladi bersih

6. Pertemuan keenam

- Pentas

H. Personil Penelitian

Personil penelitiannya adalah:

1. Pelaksana Penelitian

Nama : Fransiscanrini tija kisa
No.regis : 1712020
Semester : IX
Jurusan : Bahasa Dan Seni
Program Studi : Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan

2. Dosen Pembimbing I

Nama : P. Yohanes Don Bosko Bakok, SVD, S.Sn,M.Sn
Jabatan : Dosen Program Studi Sendratasik
Alamat : Unwira Kupang

3. Dosen pembimbing II

Nama : Flora Ceunfin,S,Sn,M.Sn
Jabatan : Dosen Program Studi Sendratasik
Alamat : Unwira Kupang

DAFTAR PUSTAKA

Jhon Dewey. (1916/1944). *Democracy and Education*

Damin, Sumardjo. 2006. *Pengantar kesenian*. Jakarta : Erlangga

Setyobudi . 2007. *Tim Abdi Guru Seni Budaya*. Jakarta : Erlangga

Dimyati, dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta

Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Agung Media.

McMillan, J.H. & Schumacher, S. 2001. *Research In Education : A Conceptual Introduction*. New York : Longrun

Diklat :

Demon, Yohanes, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Kupang

Sumber Internet :

- <http://www.diarypipah.com/2012/05/pengertian-penelitian-kualitatif.html>, diakses tanggal, 24 oktober 2016
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler.html>, diakses tanggal, 24 oktober 2016
- <http://www.kajianpustaka.com/2013/11/metode-pembelajaran-drill.html>, diakses tanggal, 24 oktober 2016
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/imitasi>, diakses tanggal, 24 oktober 2016
- <http://patimahahmad.blogspot.co.id/2013/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar.html>, diakses tanggal, 24 oktober 2016
- <http://www.google.co.id/wawancara.html>, diakses tanggal, 10 november 2016.
- <http://www.kajianpustaka.com/2013/11/metode-pembelajaran-drill.html>, diakses

NARASUMBER

Nama : Benadus geru

Umur : 82 tahun

Peran :ketua adat

Pekerja : petani

Kapan :tanggal 21 november 2016